

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dan unsur pokok dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan suatu bangsa, maka akan baik pula kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia. Karena hanya pendidikan, nilai – nilai positif terbentuk dan menjadi dasar kemajuan suatu bangsa.

Proses pendidikan secara nasional Indonesia memiliki tujuan yaitu : mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q.S. al-Dzariyat [51] : 56)²

Ayat diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur'an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai *abid*. Sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik, harus didasari sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.

Dalam konteks pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. Maka, guru memiliki peran yang sangat penting terhadap pencapaian tujuan dalam pendidikan, yang mana guru tidak hanya di tuntutan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, tetapi guru juga di tuntutan untuk

¹ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 2.

² Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2018), h. 523

memiliki dan memperlihatkan kepribadian baik yang dapat menginspirasi siswa.³

Guru adalah suatu pekerjaan yang kedudukan sebagai tenaga profesional yang khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidikan bagi perguruan tinggi.⁴

Pribadi guru yang baik memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan tujuan pendidikan. Terkhusus pada kegiatan belajar mengajar. Pribadi guru juga berperan penting terhadap pembentukan karakter dan pribadi peserta didik. Sebagai seorang pendidik yang mengemban tugas dan tanggung jawab dalam membentuk kepribadian sehingga mampu melahirkan anak bangsa yang berkepribadian baik dan unggul. Pendidikan berkaitan dengan usaha untuk mengubah sikap dan tingkah laku, sedangkan kepribadian berhubungan dengan adanya usaha.

Kepribadian yang baik dan tulus adalah unsur pokok bagi seorang guru, melihat peranan seorang guru sangatlah besar dalam memengaruhi perkembangan proses belajar peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa seorang guru bekerja melalui pribadinya, dalam pribadinya yang baik dan santun serta lemah lembut, dapat melahirkan peserta didik yang baik dan santun pula, dan begitupun sebaliknya.

Dengan kepribadian yang baik, sifat – sifat yang positif dapat meningkatkan kewibawaan seorang guru. Sebagaimana yang telah dicontohkan Nabi Muhammad Sholallahu ‘Alaihi Wasallam, dengan kepribadian dan akhlak beliau.

³ Nanda Rizka Nastiti, “Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan” (Medan, UIN Sumatera Utara Medan, 2018), h. 2.

⁴ Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*, Purbolinggo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). h.8

Rasulullah diutus sebagai rahmat untuk seluruh alam, yaitu menjadi suri tauladan bagi umatnya. Beliau mengajarkan kepada para umatnya terutama bagi para guru, bahwa guru harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang. Sebagaimana firman Allah swt ;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An – Nahl : 125)⁵

Ayat diatas menjelaskan bagaimana cara berdakwah atau mendidik yang baik, yaitu dengan cara yang hikmah dan lemah lembut. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Shalallahu ‘alaihi wasallam kepada umatnya, sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia.

Dari pemaparan diatas, kita dapat melihat tugas dan tanggung jawab seorang guru. Mengingat hal tersebut, maka kompetensi merupakan salah satu kriteria terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena, kompetensi tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Uzer Usman (1977), kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas, 2003).⁶

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁷ Maka

⁵ Kemenag RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bandung : Diponegoro, 2018), h. 281

⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 2.

⁷ Nanda Rizka Nastiti, *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mis Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*, h. 2.

dapat disimpulkan dari kedua pengertian tersebut bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar serta perilaku yang direfleksikan secara konsisten yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seseorang, yang dimaksud guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kemudian dalam buku pribadi hebat karya Buya Hamka ini memberikan banyak sekali pembelajaran tentang bagaimana memunculkan kepribadian yang kuat dan hebat. Dalam buku ini juga dijelaskan dengan memberi contoh dalam kisah-kisah tokoh besar tanah air, maupun dunia dan juga terdapat kata-kata kias yang dapat memotivasi pembacanya sehingga pembaca semangat dalam memunculkan pribadi hebatnya. Buya Hamka adalah seorang ulama dan sastrawan Indonesia. Ia berkiprah sebagai wartawan, penulis, dan pengajar.

Tujuan peneliti memilih kedua perspektif yaitu Buya Hamka dan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 adalah ingin melihat apakah kompetensi guru di Indonesia sudah sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam perspektif Buya Hamka dan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, yang mana dapat kita lihat Buya Hamka seorang ulama dan sastrawan Indonesia yang berkiprah sebagai pengajar dan Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 merupakan Undang-Undang yang mengatur tentang Guru dan Dosen, dimana dijadikan sebagai pedoman bagi tenaga pengajar di Indonesia.

Namun, terkait hal tersebut fakta di lapangan masih banyak ditemukan beberapa guru yang masih belum memiliki kompetensi yang baik. Salah satu kompetensi yang perlu disoroti adalah kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru. Banyak keluhan dari orangtua dan peserta didik mengenai figur guru yang belum mencerminkan pribadi yang pantas untuk dijadikan teladan. Bahkan sampai sekarang, masih banyak terjadi tindak kekerasan yang dilakukan oleh oknum guru terhadap peserta didik. Sebagaimana kasus kekerasan yang terjadi pada akhir bulan Agustus, dunia pendidikan dihebohkan dengan adanya video yang berisi kekerasan seorang guru terhadap peserta didik di salah satu madrasah

swasta di Magetan Jawa Tengah. Dalam video yang belangsung 21 detik tersebut, tampak seorang guru menampar peserta didiknya dengan memakai sepatu di dalam kelas. Kekerasan itu dilakukan ketika sedang dalam proses belajar mengajar dan disaksikan pula oleh semua peserta didik yang berada di kelas. Perbuatan ini dilakukan oleh seorang guru lantaran ia jengkel kepada peserta didik tersebut yang selalu berbuat onar dalam kelas (Harianto,tt). Kasus tersebut tidak seharusnya terjadi, karna sikap dan perilaku guru seperti inilah yang akan menghambat peserta didik dalam mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimilikinya.⁸

Dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait kompetensi kepribadian dengan judul “Kompetensi Kepribadian Guru (Telaah Perspektif Buya Hamka Dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005)”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana kompetensi kepribadian guru perspektif Buya Hamka?
2. Bagaimana kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia?
3. Bagaimana Perbandingan dan korelasi kompetensi guru perspekti Buya Hamka dan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian:
 - a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut pandangan Buya Hamka.
 - b. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen
 - c. Untuk mengetahui perbandingan dan korelasi kompetensi guru perspekti Buya Hamka dan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005
2. Kegunaan Penelitian:

⁸ Rahmat Nuralam and Rasyid Ridlo, *Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kepribadian Guru Akidah Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik*, (Manhajun : 2021), h. 56–58.

Pada hakikatnya penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan sesuatu yang bermanfaat. Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi para pembaca baik manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Manfaat penelitian ini untuk dapat memunculkan kompetensi kepribadian yang hebat terkhusus pada seorang guru pada setiap diri pembaca.

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang kompetensi kepribadian guru. Hasil dari penelitian ini mampu memperluas wawasan dan kajian dalam penelitian mengenai kompetensi kepribadian guru menurut Buya Hamka dalam buku *Pribadi Hebat*.

b. Secara Praktis

1) Bagi Pembaca

Dapat memberi ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kompetensi kepribadian seorang guru menurut pandangan Buya Hamka pada setiap pembaca.

2) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait kompetensi kepribadian guru dalam pandangan Buya Hamka.

3) Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin mengetahui bagaimana kompetensi seorang guru, terkhusus bagi mahasiswa pada program studi pendidikan.

D. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian terfokus pada masalah yang diteliti. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan perluasan pembahasan pada penelitian ini maka penulis mengadakan pembatasan masalah pada penelitian ini. Peneliti hanya memfokuskan pembahasan pada:

Kompetensi Kepribadian Guru (Telaah Perspektif Buya Hamka Dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005).

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepastakaan (*library research*). Dalam penelitian keputakaan (*library research*), yang dimanfaatkan atau digunakan dalam memperoleh data penelitian adalah sumber perpustakaan. Maksudnya adalah penelitian kepastakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan – bahan koleksi perpustakaan saja tanpa perlu adanya penelitian lapangan.⁹

Proses pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca, memahami secara mendalam, menelaah serta menganalisis data atau materi-materi yang berkaitan dengan penelitian di perpustakaan, mengakses situs-situs internet, jurnal ataupun skripsi yang berkaitan tentang penelitian ini untuk mendapatkan jawaban atau materi serta landasan teori mengenai masalah yang diteliti.

Penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi atau latar yang alamiah (*natural setting*).¹⁰ Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan pada intinya adalah upaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmah mengenai segala sesuatu yang berada dibalik objek formanya. Dengan kata lain filosofis adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjelaskan apa dibalik sesuatu yang nampak.

1. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek darimana data-data didapatkan atau diperoleh. Maksudnya disini, sumber darimana peneliti memperoleh data atau informasi mengenai materi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1-2

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.4

a. Sumber Data Primer:

Sumber data primer adalah sumber data utama atau sumber data asli, yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh peneliti. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005.

b. Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data kedua, merupakan data pelengkap dalam penelitian, sumber data yang diperoleh dari berbagai hal lain yang memuat data secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain jurnal, artikel, karya ilmiah, penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1) Sumber buku :

- 101 Tokoh Islam Indonesia karangan Baidatul Raziqin
- Metode Penelitian Kualitatif karangan Burhan, B
- Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru karangan Chaerul Rochman dan Heri Gunawan
- Profesi Keguruan karangan Djam'an Satori
- Adab Guru Dan Murid karangan H. Jemmy Hendiko
- Kenang-kenangan Hidup karangan Hamka
- Fikih Pendidikan karangan Heri Jauhari
- Tokoh-tokoh Islam yang Berpengaruh Abad 20 karangan Herry Mohammad
- Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka karangan Hudiyono
- Guru sebagai Agen Perubahan karangan Irjus Indrawan, dkk
- Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional karangan Janawi
- Metode Penelitian Kepustakaan karangan Mestika Zed
- Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan karangan Moch Anwar Idochi

- Muhammad Sang Guru karangan Mustafa Muhammad al-Thahan
- Peningkatan Kompetensi Guru karangan Jejen Musfah
- Ilmu Pendidikan islam karangan Ramayulis
- Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK) karangan Ratnawilis
- Kompetensi Guru karangan Rina Febriana
- Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen karangan Rojai dan Risa Maulana Romadon
- 99 Tokoh Muslim Indonesia karangan Salman Iskandar
- Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam karangan Samsul Nizar
- Sejarah dan Perjuangan Buya Hamka di atas Api di Bawah Api karangan Sarwan
- Profesi Keguruan karangan Soetjipto
- Manajemen Pengajaran Secara Manusia karangan Suharsimi Arikunto
- Pembentukan Kepribadian Anak Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri karangan Sjarkawi
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D karangan Sugiyono
- Kinerja Guru karangan Supardi
- Menjadi Guru Profesional; Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global karangan Suyanto dan Asep Jihad
- Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif karangan Syaiful Bahri Djamarah
- Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan karangan Syaiful Sagala
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

2) Sumber jurnal

- Ade Yuliyanti dan Cici Marlianti, Analisis Karakter Generasi Milenial dari Sudut Pandang Buya Hamka, Jurnal Fakultas Keislaman, Vol 2, No 1
- Andi Sopandi, Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru, Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business, Vol. 2, No. 2
- Famahatolase, Kompetensi Kepribadian Guru Profesional, Jurnal PPKN dan Hukum, Vol. 11, No. 1
- Fitri Mulyani, Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 03 No. 01
- Hafsa M.Nur dan Nurul Fatonah, Paradigma Kompetensi Guru, Jurnal PGSD UNIGA
- Hamid Darmadi, Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab menjadi guru profesional, Jurnal Edukasi, Vol.13, No. 2
- Iskandar Agung, Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUDNI, Vol. 9, No.2
- Laila Hamidah Harahap, Sawaluddin, dan Nuraini, Kepribadian Guru Agama Islam Menurut Buya Hamka, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 8 No. 2
- Laily Hidayati, Fungsi Kompetensi Kepribadian Pendidik Anak Usia Dini dalam Proses Penyesuaian Diri Siswa Baru, Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education, Vol. 1 No. 1

2. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu mengumpulkan data dengan membaca langsung secara keseluruhan dari objek penelitian yaitu buku pribadi hebat karya Buya

Hamka, selanjutnya yaitu mengumpulkan data dengan memahami dan menelaah serta menganalisis data atau materi-materi dan informasi yang berkaitan tentang kompetensi kepribadian dibuku-buku perpustakaan, mengakses situs-situs internet, jurnal ataupun skripsi yang berkaitan tentang penelitian ini. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang menjelaskan dengan kalimat tanpa menggunakan rumus-rumus yang berkaitan dengan statistik.

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*), Yaitu suatu analisis yang digunakan untuk mengungkap, memahami dan menelaah isi karya sastra. Dalam karya sastra isi yang dimaksud adalah pesan-pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastranya. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu mencerminkan pesan positif pada para pembacanya.

Metode *content analysis* ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹¹ Dalam penelitian ini, untuk meneliti terkait kompetensi kepribadian guru dalam buku pribadi hebat karya Buya Hamka. Adapun langkah-langkah analisis data dalam buku pribadi hebat antara lain :

1. Peneliti membuat data berdasarkan tema perspektif Buya Hamka tentang kompetensi kepribadian dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005 yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.
2. Peneliti membaca buku pribadi hebat karya Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005.

¹¹ Burhan, B, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 134

3. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi poin-poin yang terkait kompetensi kepribadian dalam perspektif Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005.
4. Peneliti menjabarkan pembahasan terhadap perspektif Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005 terkait kompetensi kepribadian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian tentang kompetensi kepribadian guru dalam buku pribadi hebat karya Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Guru Dan Dosen No.14 Tahun 2005.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis memerinci sistematika pembahasan agar mempermudah penulis dalam pembahasan skripsi ini.

1. BAB I PENDAHULUAN

Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN LITERATUR

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang bersifat teoritis yang bersumber dari kepustakaan mengenai kompetensi kepribadian guru.

3. BAB III GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini akan lebih memfokuskan pada pembahasan mengenai gambaran umum penulis buku Kompetensi Kepribadian Guru.

4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan lebih memfokuskan pada analisis data yang diperoleh dalam penelitian dan pembahasan tentang kompetensi kepribadian guru lebih detail, sesuai dengan yang ada dalam buku pribadi hebat karya Buya Hamka dan UUD RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu ini digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang

diteliti saat ini tentunya berbeda dengan penelitian yang terdahulu, perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan sebagai perbandingan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Barlianta Dwi Muhamad pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul *Nilai Karakter pada Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada dua puluh tujuh nilai karakter pada buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka. Dari dua puluh tujuh nilai karakter, sebelas diantaranya sesuai dengan delapan belas nilai karakter bangsa yang terdapat di kemendikbud, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, bersahabat/komunikatif, peduli sosial, dan tanggung jawab. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis angkat memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti pemikiran Buya Hamka, dan memiliki perbedaan yaitu peneliti lebih memfokuskan pembahasan terkait kompetensi kepribadian guru. Maka dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pemikiran Buya Hamka yang relevan dengan kondisi saat ini, yaitu pemikiran tentang bagaimana kompetensi kepribadian guru yang tangguh dan hebat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh M. Yusuf Ahmad dan Balo Siregar pada tahun 2018 di Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang berjudul *Guru Profesional Menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru profesional menurut Imam Al-Ghazali dan Buya Hamka memiliki persamaan dan juga ada perbedaan. Adapun persamaan pendapat beliau berdua terkait guru profesional adalah bahwa guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dan memiliki prinsip dan kasih sayang. Sedangkan menurut Buya Hamka guru harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat, sedangkan menurut Imam Al-Ghazali tidak memiliki pemikiran seperti itu maka penulis anggap berbeda. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

penelitian yang akan penulis angkat memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti pemikiran Buya Hamka, dan memiliki perbedaan yaitu peneliti lebih memfokuskan pembahasan terkait kompetensi kepribadian guru yang bisa dirujuk atau diambil dari karya Buya Hamka dalam buku pribadi hebat tersebut.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Meinar Farahdina Najla pada 2020 di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul *Konsep Kepribadian Muslim Menurut Prof. Dr. Hamka Dalam Buku Pribadi Hebat dan Aplikasinya dalam Pendidikan Islam*. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu konsep kepribadian menurut Prof. Dr. Hamka yang dijelaskan dalam karyanya terkait kepribadian, seperti daya tarik, cerdas, menimbang rasa, berani, bijaksana, berpandangan baik, tahu diri, kesehatan dan penampilan, bijak dalam berbicara, percaya diri, sepuluh nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang dapat membentuk atau memunculkan pribadi seseorang. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis angkat memiliki persamaan yaitu sama-sama mengkaji dan meneliti pemikiran Buya Hamka, dan memiliki perbedaan yaitu peneliti lebih memfokuskan pembahasan terkait kompetensi kepribadian guru yaitu bagaimana kompetensi kepribadian guru yang tangguh dan hebat.